

## INTISARI

Penelitian ini menganalisis interpretasi bunga dalam puisi, yakni *Anjeunbaenggikot* (얇은뱅이꽃) ‘Bunga Lumpuh’, *Jebikkot* (제비꽃) ‘Bunga Violet’, dan *Sansuyukkot Jin Jari* (산수유꽃 진 자리) ‘Di Tempat Bunga Sansuyu Layu’ yang terdapat dalam antologi puisi *Kkotcheul Bodeut Neoreul Bonda* (꽃을 보듯 너를 본다) ‘Aku Melihatmu Bagaikan Melihat Bunga’ karya Na Tae Joo. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh interpretasi berbagai jenis bunga sebagai simbol puisi dalam ketiga puisi tersebut. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Ketiga puisi dianalisis menggunakan tahapan dalam teori Semiotika Michael Riffaterre (1978), yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik; pencarian matriks, model dan varian-varian; serta hipogram.

Hasil analisis menunjukkan puisi *Anjeunbaenggikot* (얇은뱅이꽃) mengajarkan rasa belas kasih terhadap segala sesuatu. *Anjeunbaenggikot* melambangkan sesuatu yang dianggap kecil dan tidak dipedulikan, misalnya penyandang disabilitas. Belas kasih merujuk pada kemurahan hati yang dimiliki seseorang terhadap semua makhluk. Lalu, hipogram puisi ini adalah puisi *Monnani Inhyeong* (못난이인형) sebagai dasar untuk pengembangan puisi *Anjeunbaenggikot* (얇은뱅이꽃) dalam hal pandangan sosial terhadap ketidaksempurnaan dan penerimaan atas apa yang tampak tidak sempurna.

Kemudian, puisi *Jebikkot* (제비꽃) menceritakan kesendirian akibat tidak menghargai hal-hal kecil, terutama masa kecil yang menjadi hal berarti saat dewasa. Dalam menjalani fase dewasa ada kalanya semua terasa hampa, tetapi *jebikkot* hadir sebagai ingatan yang tiba-tiba muncul dan mengembalikan kenangan masa kecil yang dahulu dianggap tidak berharga. Hal itu menjadi suatu momen yang membahagiakan. Hipogram puisi ini adalah puisi *Pulkkot* (풀꽃). Meskipun kedua puisi menggunakan bunga berbeda, tetapi keduanya memiliki maksud yang sama. Penyair menekankan bahwa hal-hal kecil dan sederhana dapat membawa kebahagiaan tersendiri melalui bunga.

Terakhir, puisi *Sansuyukkot Jin Jari* (산수유꽃 진 자리) menggambarkan perjalanan keberanian seseorang dalam menghadapi cinta yang seharusnya tidak boleh terjadi yang membawanya menghadapi tantangan setelah perasaan cinta itu terungkap. Bunga sansuyu bagaikan puisi, media yang dipercaya oleh tokoh untuk mengungkapkan cinta. Puisi ini berhipogram dengan puisi *Naega Neoreul* (내가 너를). Keduanya berpusat pada perasaan cinta pribadi yang kuat karena kebahagiaan tetap bisa didapatkan tanpa kehadiran atau balasan orang yang dicintai. Namun, puisi *Sansuyukkot jin jari* (산수유꽃 진 자리) mengembangkan tema ini menjadi lebih spesifik. Dengan demikian, interpretasi *kkot* (꽃) ‘bunga’ dalam ketiga puisi bukan hanya sekedar bunga sebagai objek alam, melainkan memiliki makna simbolis yang mengandung emosi, perasaan, serta pengalaman penyair.

**Kata Kunci:** interpretasi, bunga, puisi Korea, semiotika Michael Riffaterre, *Kkotcheul Bodeut Neoreul Bonda*

## ABSTRACT

This study analyses the interpretation of flowers in three poems, namely *Anjeunbaenggikot* (얇은뱅이꽃) ‘Cripple Flower’, *Jebikkot* (제비꽃) ‘Violet Flower’, and *Sansuyukkot Jin Jari* (산수유꽃 진 자리) ‘Where Cornelian Cherry Flowers Wither’, contained in the anthology *Kkotcheul Bodeut Neoreul Bonda* (꽃을 보듯 너를 본다) ‘I See You Like a Flower’ by Na Tae Joo. The purpose of this study is to obtain the interpretation of flower types as poetic symbols in those three poems. The research method used a descriptive qualitative method. The three poems were analyzed using the stages in Michael Riffaterre’s Semiotics theory (1978), which consists of heuristic and hermeneutic readings; matrix, models and variants; and hypogram.

The result of the analysis indicated that the *Anjeunbaenggikot* (얇은뱅이꽃) poem taught compassion towards everything. *Anjeunbaenggikot* symbolizes something that is considered small and insignificant, such as people with disabilities. Compassion refers to the kindness that one has towards all beings. The hypogram of this poem is *Monnani Inhyeong* (못난이 인형) poem as the basis for the development of *Anjeunbaenggikot* (얇은뱅이꽃) poem in terms of social perspective towards imperfection and acceptance of the imperfect.

Moreover, the poem *Jebikkot* (제비꽃) tells the story of loneliness due to disrespecting small things, especially childhood which becomes meaningful in adulthood. In the adult phase, there are moments when everything feels empty, but *Jebikkot*, brought back as a sudden memory that brings back childhood memories that were once considered meaningless and it becomes a joyful moment. The hypogram of this poem is *Pulkkot* (풀꽃) poem. The poet emphasizes, through flowers, that small and ordinary things can bring its own happiness. Both poems have similar messages despite using different flowers.

The last poem, *Sansuyukkot Jin Jari* (산수유꽃 진 자리) illustrates a person's journey of courage in the face of love that is never meant to be. It leads them to encounter challenges after the feelings of love are revealed. The cornelian cherry flower is like a “poem”, a medium that the narrator trusts to convey love. The hypogram of this poem is *Naega Neoreul* (내가 너를) poem. Both are centered on powerful personal feelings of love, where the happiness can still be obtained without the presence or counterpart of love. However, the poem *Sansuyukkot Jin Jari* (산수유꽃 진 자리) develops this theme into a more specific form. Therefore, the interpretation of *kkot* (꽃) ‘flower’ in the three poems is not just a flower as a natural object, but has a symbolic meaning that contains the poet's emotions, feelings, and experiences.

**Keywords:** interpretation, flower, Korean poem, Michael Riffaterre Semiotics, *Kkotcheul Bodeut Neoreul Bonda*

## 초록

연구는 나태주 시집 『꽃을 보듯 너를 본다』에서 사용된 다양한 '꽃'의 의미에 대해서 연구한 것이다. 연구 대상인 시는 『앉은뱅이꽃, 제비꽃, 산수유꽃 진 자리』이다. 앞서 말한 세 개의 시에는 꽃이라는 단어가 포함되어 있으며 꽃은 시에서 사용될 때 다양한 의미를 지닌다. 이 연구는 질적 서술 방식을 사용하였다. 세 시는 마이클 리파테르 기호학 이론(1978)에 나오는 단계 즉 발견적 독서와 해석적 독서; 매트릭스, 모델 및 변형; 하이포그램을 분석하였다.

분석 결과에 따르면 『앉은뱅이꽃』은 모든 것에 대한 자비심을 가르치는 시라고 한다. 여기서 자비는 모든 존재에 대한 마음을 관대하게 포용하는 것을 말하고 앉은뱅이꽃은 장애인과 같이 작고 관심받지 못하는 존재를 상징한다. 이 시의 하이포그램은 시 『못난이 인형』이다. 이 시는 불완전함에 대한 사회적 관점과 불완전해 보이는 것에 대한 수용이라는 측면에서 『앉은뱅이꽃』의 발전의 기초가 된다. 다음으로 『제비꽃』은 작은 것에 감사하지 않아서 생기는 외로움, 특히 어린 시절이 어른이 되어서야 의미 있게 된다는 이야기를 담고 있다. 어른이 되면 모든 것이 쓸쓸하게 느껴질 때가 있는데 제비꽃은 한때 쓸모없다고 여겨졌던 어린 시절의 기억을 되살려주는 기억으로 등장한다. 이 시의 하이포그램은 『풀꽃』이라는 시이다. 시인은 작고 평범한 것들이 꽃을 통해 그 자체로 행복을 가져올 수 있음을 강조한다. 두 시 모두 사용한 꽃의 종류는 다르지만 비슷한 메시지를 담고 있다. 마지막으로 『산수유꽃 진 자리』는 금지되어야 할 사랑 앞에서 용기를 내는 여정을 그렸다. 사랑의 감정이 드러난 후 등장인물들이 도전에 직면하게 되는 이유이기도 한다. 산수유꽃은 등장인물들이 사랑을 표현하기 위해 신뢰하는 매개체인 '시'와도 같다. 이 시의 하이포그램은 『내가 너를』 시이다. 두 시 모두 사랑하는 사람의 존재나 보답 없이도 행복을 얻을 수 있는 강한 개인적 사랑의 감정에 초점을 맞추고 있다. 그러나 『산수유꽃 진 자리』는 이 주제를 좀 더 구체적으로 전개하고 있다. 결과 따르면 시에서 꽃은 단순한 자연물로서의 꽃이 아니라 시인의 감정과 느낌, 경험이 담긴 상징적인 의미를 지니고 있다.

**키워드:** 꽃을 보듯 너를 본다, 리파테르 기호학적 이론, 한국 시, 꽃, 의미